

ABSTRAK

PRIMA ARTI. *Komunikasi Antarumat Beragama di Lingkungan Masyarakat Kampung Toleransi (Penelitian di Kampung Toleransi Kecamatan Andir, Kota Bandung)*

Kemajemukan umumnya memiliki potensi masalah yang besar. Maka menjadi sebuah keistimewaan jika suatu lingkungan yang majemuk bisa hidup toleran. Hal ini terlihat nyata pada masyarakat Kampung Toleransi, Kecamatan Andir. Nilai-nilai toleransi telah dimiliki warga antarumat beragamanya sejak dahulu hingga dinobatkan menjadi Kampung Toleransi pada 12 November 2019 oleh pemerintah kota Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman komunikasi warga antarumat beragama di Kampung Toleransi, menganalisis konsep diri para warganya, mengidentifikasi interaksi sosial yang terjadi, dan mengetahui faktor-faktor yang melandasi mereka untuk hidup toleran.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini disebabkan penelitian yang dilakukan berada pada kondisi yang alamiah dan datanya dipaparkan secara deskriptif. Teori yang digunakan adalah interaksi simbolik dari George Herbert Mead, teori komunikasi antarbudaya, dan teori tasamuh dalam Islam. Interaksi simbolik dari George Herbert Mead menekankan pada tiga hal yaitu pikiran, diri, dan masyarakat.

Hasil penelitian ini, yakni: pertama; Komunikasi warga antarumat beragama mengandung nilai toleransi. Mereka mau belajar dan menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan warga lainnya. Kedua; Konsep diri pada konsep *I*, warga mau saling membantu dengan antarumat beragama lainnya. Sedangkan untuk konsep *Me*, mereka semua sama-sama berprinsip untuk saling menghormati. Ketiga; Interaksi sosial antarumat beragama bersifat aktif. Keempat; Faktor yang mendasari mereka bersikap toleran ada tiga hal yaitu keterbiasaan hidup majemuk sejak kecil, telah merasakan manfaat dari hidup toleran, dan prinsip pribadi.

Kata Kunci: Komunikasi, Konsep Diri, Interaksi, Toleran

ABSTRACT

PRIMA ARTI. *Interreligious Communication in Kampung Toleransi (Research in Kampung Toleransi, Andir District, Bandung City)*

Pluralism generally has big potential problems. It becomes a privilege if a pluralistic environment can live tolerantly. This can be seen clearly in Kampung Toleransi, Andir District. The values of tolerance have been held by interreligious residents since the first until it was named Kampung Toleransi on November 12, 2019 by the Bandung city government.

This study aims to determine the understanding of inter-religious community communication in Kampung Toleransi, analyze the self-concept of its citizens, identify social interactions that occur, and determine the factors that underlie them to live tolerantly.

*The method used in this research is descriptive qualitative. This is because the research conducted is in natural conditions and the data is presented descriptively. The theory used is the symbolic interaction of George Herbert Mead, the theory of intercultural communication, and the theory of *tasamuh* in Islam. The symbolic interaction of George Herbert Mead emphasizes three things, namely mind, self, and society.*

The results of this study, namely: first; Communication between citizens of religions contains the value of tolerance. They want to learn and use Sundanese and Indonesian to communicate with other residents. Second; Self-concept in concept I, residents want to help each other with other religious people. As for the concept of Me, they all share the same principle of mutual respect. Third; Social interaction between religious people is active. Fourth; The factors that underlie them to be tolerant are three things, namely the habit of living a pluralistic life since childhood, having felt the benefits of a tolerant life, and personal principles.

Keywords: Communication, Self-Concept, Interaction, Tolerance

نبذة مختصرة

Prima Arti. التواصل بين الأديان في المجتمع
قرية التسامح (بحث في قرية التسامح ، مقاطعة أندير ، مدينة باندونغ)

تنطوي التعددية بشكل عام على مشاكل محتملة كبيرة. لذلك يصبح امتيازاً لبيئة تعددية تعيش بتسامح. يمكن رؤية ذلك بوضوح في مجتمع قرية التسامح ، منطقة أندير. اعتنق السكان من مختلف الأديان قيم التسامح منذ الأول حتى تم تسميتها بقرية التسامح في 12 نوفمبر 2019 من قبل حكومة مدينة باندونغ. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فهم التواصل المجتمعي بين الأديان في قرية التسامح ، وتحليل المفهوم الذاتي لمواطنيها ، وتحديد التفاعلات الاجتماعية التي تحدث ، وتحديد العوامل التي تكمن وراءهم في العيش بتسامح الطريقة المستخدمة في هذا البحث وصفية كيفية. وذلك لأن البحث الذي تم إجراؤه في ظروف طبيعية ويتم تقديم البيانات بشكل وصفي. النظرية المستخدمة هي التفاعل الرمزي لجورج هربرت ميد ونظرية التواصل بين الثقافات ونظرية التسامح في الإسلام. يؤكد التفاعل الرمزي لجورج هربرت ميد على ثلاثة أشياء ، وهي العقل والذات والمجتمع.

وجاءت نتائج هذه الدراسة وهي: أولاً ؛ يحتوي التواصل بين مواطني الديانات على قيمة التسامح. يريدون تعلم واستخدام اللغة السونداية والإندونيسية للتواصل مع السكان الآخرين. ثانياً؛ مفهوم الذات في المفهوم الأول ، يريد السكان مساعدة بعضهم البعض مع المتدينين الآخرين. بالنسبة لمفهوم أنا ، فإنهم جميعاً يشتركون في نفس مبدأ الاحترام المتبادل. ثالثاً؛ التفاعل الاجتماعي بين المتدينين نشط. الرابعة ؛ العوامل التي تكمن وراء التسامح هي ثلاثة أشياء ، وهي عادة عيش حياة تعددية منذ الطفولة ، والشعور بفوائد الحياة المتسامحة ، والمبادئ الشخصية.

الكلمات المفتاحية: التواصل ، مفهوم الذات ، التفاعل ، التسامح